Student Research Journal
Volume.1, No.1 Februari 2023
E-ISSN : 2964-3252 dan P-ISSN : 2964-3260, Hal 174-188

Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Pembinaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Lempangang

Haerani
MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa
Email: haeranisanga@gmail.com

Abstract

Supervision carried out by the head of the madrasa is essentially conducting coaching, guiding to solve educational problems. Facts on the ground show that supervision activities carried out by the head of the madrasa have not been a pleasant activity for teachers. This activity actually makes teachers still afraid because they think this activity is looking for teacher mistakes. In addition, the supervision activities carried out by the head of the madrasa have not seen any feedback from this implementation. Therefore, researchers conducted action research with the aim of finding out the application and effectiveness of clinical supervision for madrasah heads in efforts to improve teacher performance in carrying out effective learning at MTs Muhammadiyah Lempangang for the 2020-2021 academic year. This research is a School Action Research conducted in 3 cycles. Increased teacher performance on group absorption in Cycles I, II, and III of 72.86%; 82.30%; and 91.20%. While the increase in teacher performance on group completeness in Cycles I, II, and III was 46.15%; 69.23%; and 100.00%. And the increase in teacher performance on individual absorption in Cycles I, II, and III was 6, 9, and 13 teachers. Based on the results of this study, it shows that the application of clinical supervision coaching for madrasa heads can improve teacher performance in carrying out effective learning. Apart from that, the clinical supervision of the madrasa head is very effective in improving teacher performance in carrying out effective learning.

***Keywords**: Teacher Performance, Effective Learning, Clinical Supervision*

Abstrak

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah pada pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan. Fakta dilapangan menunjukan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah belum menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi guru. Kegiatan ini justru membuat guru masih takut karena mereka menganggap kegiatan tersebut mencari kesalahan guru. Selain itu, kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah belum terlihat umpan balik dari pelaksanaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan dan efektivitas pembinaan supervisi klinis kepala madrasah upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif pada MTs Muhammadiyah Lempangang tahun pelajaran 2020-2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan dalam 3 siklus. Peningkatan kinerja guru terhadap daya serap kelompok pada Siklus I, II, dan III sebesar 72,86%; 82,30%; dan 91,20%. Sedangkan peningkatan kinerja guru terhadap

Received November 01, 2022; Revised Desember 02, 2022; Januari 27, 2023
* Haerani, haeranisanga@gmail.com

ketuntasan kelompok pada Siklus I, II, dan III sebesar 46,15%; 69,23%; dan 100,00%. Dan peningkatan kinerja guru terhadap daya serap individu pada Siklus I, II, dan III sebanyak 6, 9, dan 13 guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembinaan supervisi klinis kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Selain itu juga, pembinaan supervisi klinis kepala madrasah sangat efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: Kinerja Guru, Pembelajaran Efektif, Supervisi Klinis

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, dalam rangka mencapai tujuan ini para pakar pendidikan telah berusaha merumuskan, mempelajari, memperbaiki sistem pembelajaran, salah satu diantaranya menyusun langkah-langkah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif (Daulae, 2014). Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, diperlukan guru yang mempunyai kemampuan yang memadai dengan tuntutan dan perkembangan yang ada. Guru merupakan jajaran utama dalam menentukan mutu pendidikan karena gurulah yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan guru yang berkualitas (Sugiyanti & Narimo, 2016).

Agar mutu pendidikan dapat tercapai secara maksimal dan optimal, maka pelaksanaan tugas pokok guru tersebut harus mendapatkan pengawasan baik dari kepala madrasah maupun pengawas madrasah. Pengawasan proses pembelajaran adalah salah satu bentuk jaminan mutu yang dilakukan secara internal (sekolah) dalam memberikan layanan bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efesien (Amani, dkk., 2013). Untuk memperoleh pendidikan yang baik maka guru perlu menyadari pentingnya proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Pembelajaran yang bermutu diawali dari persiapan yang bermutu pula (Novianti, 2015).

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala madrasah dalam membina guru melalui fungsi kepengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah pada intinya yaitu melakukan pembinaan dan bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk dalam proses pembelajaran (Selvia, 2015). Supervisi bertujuan untuk mengembangkan situasi kegiatan pembelajaran yang lebih baik pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah, membimbing guru yang masih mengalami kesulitan

menggunakan alat pembelajaran yang modern, dan membantu guru dalam menilai kemajuan siswa (Sugiyanti & Narimo, 2016).

Fakta dilapangan menunjukan bahwa, kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Muhammadiyah Lempangang belum menjadi kegiatan yang menyenangkan dan dinanti-nanti oleh guru. Kegiatan ini justru membuat guru masih takut karena mereka menganggap kegiatan supervisi identik sebagai kegiatan yang mencari-cari kesalahan baik dari aspek administrasi pembelajaran sampai dengan observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Fenomena ini menunjukan bahwa pemahaman guru terhadap supervisi masih kurang. Hal ini menjadikan mereka tidak siap disupervisi baik oleh kepala madrasah maupun pengawas madrasah. Selain itu, kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah belum terlihat umpan balik dari pelaksanaan tersebut, sehingga hasil peningkatan kinerja guru belum terlihat.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru, namun peneliti mencoba mengkaji masalah supervisi klinis yang diberikan kepala madrasah terhadap guru sebagai salah faktor penyebab meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Melalui supervisi klinis yang berbentuk siklus dan bersifat kolegalitas diharapkan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui pembinaan supervisi klinis kepala madrasah MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

II. KAJIAN TEORITIS

Kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Novianti, 2015). Pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bermanfaat dan bertujuan kepada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat. (Miarso, 2007). Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan mengenai apa yang dikerjaan, tetapi

menekankan pada internalisasi, sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikan dalam kehidupan oleh peserta didik (Mulyasa, 2003). Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan guru yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik. Inti dari proses pembelajaran adalah efektivitas pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai hasil yang diinginkan (Amani, dkk., 2013).

Komponen-komponen pembelajaran menurut Miarso (2007) yaitu tujuan belajar, isi atau materi pelajaran, strategi atau metode pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menurut Sardiman (2009) yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Menurut Uno (2008) keefektifan pembelajaran diukur berdasarkan tingkat pencapaian belajar siswa. Terdapat 4 aspek yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran antara lain, yaitu: a) tingkat kesalahan; b) kecepatan unjuk kerja, c) tingkat alih belajar, dan d) tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapaian itu menunjukan pula sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Adapun menurut pendapat Kryiacou yang dikutip oleh Setyosari (2014) pembelajaran yang efektif mencakup dua hal pokok, yaitu waktu belajar aktif dan kualitas pembelajaran.

Tugas-tugas kepala madrasah sebagai supervisor antara lain, yaitu: 1) membantu guru menyusun program dalam rangka perkembangan kualitas guru; 2) membantu guru mempertinggi kecakapan dan keterampilan mengajar; dan 3) mengadakan evaluasi secara kontinyu mengenai kesanggupan guru sebagai tim pengajar dan kemajuan program pendidikan pada umumnya (Novianti, 2015). Adapun ciri-ciri supervisi klinis antara lain, yaitu: a) bimbingan dari supervisor kepada guru bersifat bantuan; b) hubungan interaksi dalam proses supervisi bersifat kolegial; c) sasaran supervisi terbatas pada apa yang dikontrakan (kesepakatan yang disetujui bersama); d) sasaran supervisi diajukan oleh guru, dikaji dan disepakati bersama dalam kontrak; e) proses supervisi klinis melalui tahapan pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan balikan; f) instrumen observasi ditentukan bersama oleh guru dan supervisor; g) balikan yang objektif dan spesifik diberikan dengan segera; h) analisis dan interpretasi data observasi dilakukan bersama-sama; dan i) proses supervisi bersiklus (Amani, dkk., 2013).

Menurut Sagala (2012) prosedur sepervisi klinis yang berbentuk siklus dimulai dengan: a) kegiatan pra observasi atau pertemuan awal atau pra siklus (pertemuan pendahuluan); b) dilanjutkan dengan siklus 1, yaitu mereview dokumen pembelajaran yang telah dipersiapkan; c) siklus 2, yaitu mengamati (observasi) guru; dan d) siklus 3, yaitu umpan balik terhadap hasil observasi yang telah dilakukan.

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa pembinaan supervisi klinis kepala madrasah efektif dan dapat diterapkan dalam meingkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

III. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu guru MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa yang terdiri dari 13 guru. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 02 Agustus s.d 23 Oktober 2021. Penelitian tindakan ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2020-2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: a) perencanaan; b) tindakan; c) pengamatan; dan d) refleksi.

Dalam penelitian tindakan sekolah ini, variabel harapan yang diteliti, yaitu peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu penerapan supervisi klinis kepala madrasah. Sumber data berasal dari dua sumber, yaitu guru dan kepala madrasah. Guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Sedangkan kepala madrasah sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang penerapan dan efektivitas supervisi klinis kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan ini yaitu, observasi unjuk kerja guru dan dokumentasi. Observasi unjuk kerja guru digunakan untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif selama pembinaan berlangsung. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Student Research Journal
Volume.1, No.1 Februari 2023
E-ISSN : 2964-3252 dan P-ISSN : 2964-3260, Hal 174-188

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiap-tiap siklus dianggap sudah tuntas apabila terjadi peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui penerapan supervisi klinis kepala madrasah. Peningkatan tersebut dinilai dari daya serap individu dengan standar penilaian yaitu minimal ada 11 guru yang telah tuntas. Selain itu juga, standar penilaian terhadap daya serap kelompok yaitu ≥ 75,00% dan standar penilaian ketuntasan kelompok yaitu ≥ 85,00%.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Hasil analisis ini dinyatakan dengan nilai rata-rata dalam bentuk persentase (%). Kriteria penilaian peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif Melalui Pembinaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah

Persentase Rata-rata Penilaian	Kriteria Penilaian
91,00% – 100,00%	Sangat Baik
76,00% –90,99%	Baik
61,00% – 75,99%	Cukup
51,00% – 60,99%	Sedang
≤ 50,99%	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2012)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: 1) menyusun surat izin penelitian yang ditujukan kepada kasi Pendidikan madrasah; 2) mengumpulkan beberapa data-data guru yang mengalami permasalahan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang masih belum efektif. Selanjutnya peneliti meminta izin kepada guru-guru tersebut untuk melaksanakan pembinaan supervisi klinis; 3) jika permasalahan tersebut telah sesuai dengan data yang telah didapatkan peneliti, maka permasalahan tersebut selanjutnya akan ditindaklanjuti

oleh peneliti; dan 4) peneliti dan guru menyiapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembinaan.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus s.d 23 Oktober 2021. Secara umum, kegiatan pengamatan (observasi) dan pelaksanaan tindakan antara lain: 1) peneliti menjelaskan kepada guru tujuan diadakannya pembinaan; 2) guru menyiapkan dokumen-dokumen untuk dilakukan penilaian oleh peneliti; 3) terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran; 4) selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran; 5) setelah itu, peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran; dan 6) peneliti menarik kesimpulan untuk dijadikan acuan dalam memberikan hasil bahwa kinerja guru telah tuntas atau belum tuntas.

a) Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan, dan penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti, penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif pada Sikus I dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui penerapan supervisi klinis kepala madrasah upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus I sebesar 72,86%. Penilaian daya serap kelompok ini masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan yaitu ≥75,00%. Haisl penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 6 guru yang telah tuntas dan 7 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 46,15% dan yang belum tuntas sebesar 53,85%. Artinya, penilaian daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok masih belum mencapai standar penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu minimal ada 11 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%. Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus I yaitu ada 6 guru yang memiliki kategori pembinaan yang baik dan 7 guru dengan kategori pembinaan yang cukup. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus I masih banyak

guru yang memilki kategori penilaian yang cukup. Oleh karena itu, hal ini perlu dilakukan peningkatan lagi pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Secara keseluruhan dari hasil pembinaan supervisi klinis kepala madrasah yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif pada Siklus I harus lebih ditingkatkan lagi karena rata-rata penilaian yang didapatkan masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan.

b) Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan, dan penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti, penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif pada Sikus II dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui penerapan supervisi klinis kepala madrasah upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus II sebesar 82,30%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu ≥75,00%. Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 9 guru yang telah tuntas dan 4 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 69,23% dan yang belum tuntas sebesar 30,77%. Artinya, penilaian daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok masih belum mencapai standar penilaian yang ditentukan. Pembinaan yang dilakukan pada Siklus II masih belum terpenuhi pada daya serap individu yaitu minimal ada 11 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok minimal sebesar 85,00%. Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang telah dilakukan pada Siklus II yaitu didapatkan ada 9 guru yang memiliki kategori pembinaan yang baik dan 4 guru lainnya memiliki kategori penilaian yang cukup. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus II masih banyak kepala madrasah yang memilki kategori penilaian yang cukup. Oleh karena itu, hal ini perlu dilakukan peningkatan lagi pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Secara keseluruhan dari hasil penerapan supervisi klinis kepala madrasah yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif pada Siklus II harus lebih ditingkatkan lagi karena rata-rata penilaian yang didapatkan masih ada yang kurang dari standar penilaian yang ditentukan.

b) Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan, dan penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti, penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif pada Sikus III dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui penerapan supervisi klinis kepala madrasah upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus III sebesar 91,20%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu ≥75,00%. Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan bahwa semua guru telah tuntas dengan persentase ketuntasan kelompok sebesar 100,00%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus III telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah mencapai standar penilaian yang telah ditentukan. Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang telah dilakukan pada Siklus III yaitu didapatkan ada 6 guru yang memiliki kategori pembinaan yang sangat baik dan 7 guru yang memiliki kategori penilaian yang baik. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus III telah terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kategori pembinaan dan telah memenuhi standar penilaian yang telah ditentukan. Secara keseluruhan dari hasil penerapan supervisi klinis kepala madrasah yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif pada Siklus III telah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya.

Selama proses pembinaan yang dilakukan dari Siklus I, II, dan III tentunya kendala yang dihadapi juga semakin berkurang. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan pembinaan tersebut, masalah-masalah yang dihadapi guru ataupun peneliti sudah berkurang dan kendala tersebut tidak ditemukan lagi pada Siklus III. Hal ini dikarenakan peneliti ataupun guru benar-benar melaksanakan proses pembinaan dengan maksimal agar tujuan keduanya dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada Siklus III karena peneliti merasa penelitian ini sudah sangat maksimal dan sesuai dengan standar penilaian yang telah ditentukan.

Student Research Journal
Volume.1, No.1 Februari 2023
E-ISSN : 2964-3252 dan P-ISSN : 2964-3260, Hal 174-188

3. Refleksi dan Temuan

Pada Siklus III, peneliti telah melaksanakan pembinaan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif pada setiap siklusnya. Oleh karena itu, tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya yaitu memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah dilaksanakan dan didapatkan oleh guru selama proses pembinaan berlangsung. Hal ini bertujuan agar pada saat pelaksanaan pembinaan selanjutnya melalui penerapan supervisi klinis yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru yang lainnya, guru dapat dengan mudah meningkatkan kinerjanya dan sudah mempunyai dasar yang kuat dalam mengembangkan kinerja guru yang lainnya sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data pada Siklus I, II, dan III dapat dianalisis hasil rekapitulasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Gambar 1 – 3.

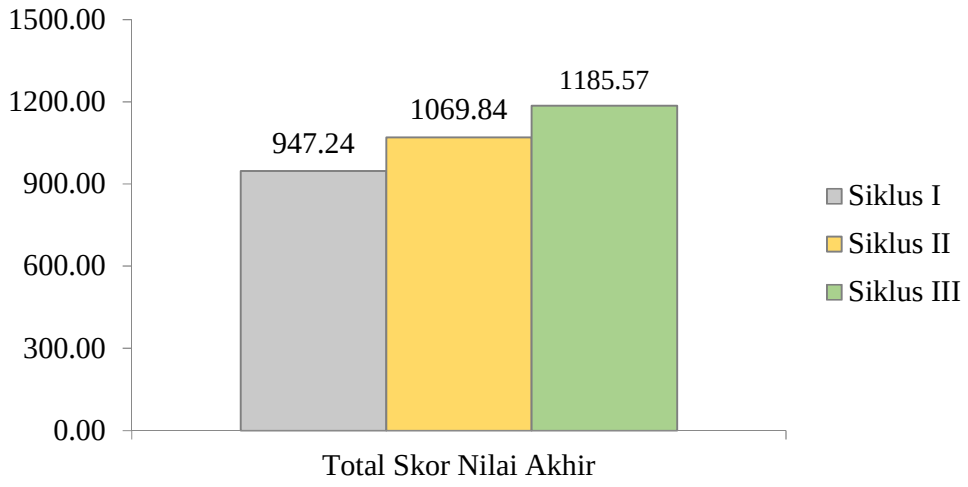

Gambar 1. Total Skor Nilai Akhir Penilaian Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif Melalui Pembinaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah dari Siklus I s.d III

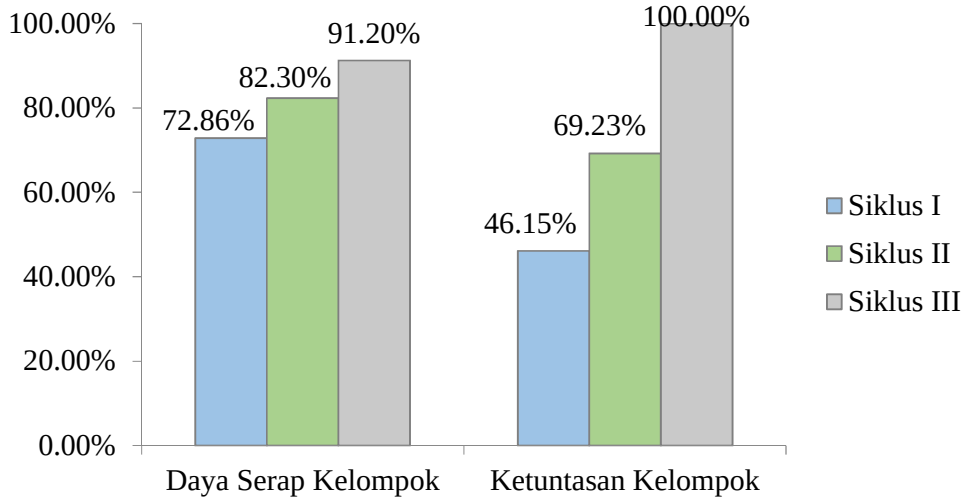

Gambar 2. Rekapitulasi Analisis Penilaian Daya Serap Kelompok dan Ketuntasan Kelompok Terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif Melalui Pembinaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah dari Siklus I s.d III

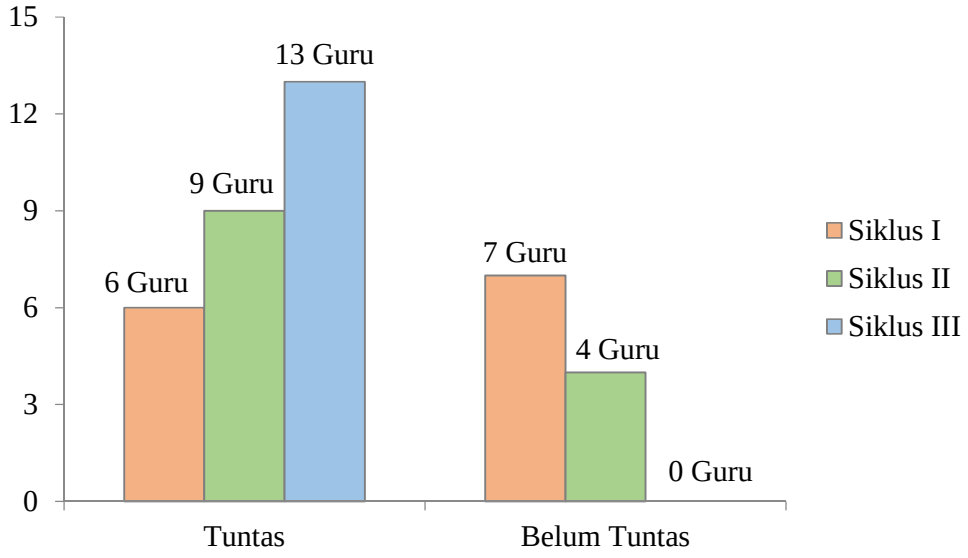

Gambar 3. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Pembinaan Terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif Melalui Pembinaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah dari Siklus I s.d III

Berdasarkan hasil penyajian data penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui pembinaan supervisi klinis kepala madrasah yang terjadi pada Siklus I dapat dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata. Didapatkan hasil penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui pembinaan supervisi klinis kepala madrasah yang terjadi pada Siklus I terhadap daya serap kelompok sebesar 72,86%. Sedangkan penilaian ketuntasan kelompok sebesar 46,15% dan ketuntasan individu yaitu ada 6 guru yang telah tuntas.

Pada siklus II didapatkan hasil penilaian daya serap kelompok 82,30%. Sedangkan penilaian ketuntasan kelompok sebesar 69,23% dan ketuntasan individu yaitu ada 9 guru yang telah tuntas. Pada siklus III didapatkan hasil penilaian daya serap kelompok 91,20%. Sedangkan penilaian ketuntasan kelompok sebesar 100,00% dan ketuntasan individu yaitu ada 13 guru yang telah tuntas.

Peningkatan daya serap kelompok untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui pembinaan supervisi klinis kepala madrasah pada Siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 72,86%; 82,30%; dan 91,20%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui pembinaan supervisi klinis kepala madrasah terhadap daya serap kelompok dari Siklus I ke Siklus II sebesar 9,44% dan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 8,90%.

Peningkatan ketuntasan kelompok untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui pembinaan supervisi klinis kepala madrasah pada Siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 46,15%; 69,23%; dan 100,00%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui pembinaan supervisi klinis kepala madrasah terhadap ketuntasan kelompok oleh kepala madrasah dari Siklus I ke Siklus II sebesar 23,08% dan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 30,77%.

Peningkatan daya serap individu untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui pembinaan supervisi klinis kepala madrasah pada Siklus I, II, dan III masing-masing sebanyak 6, 9, dan 13 guru. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui pembinaan supervisi klinis kepala madrasah terhadap daya serap individu dari Siklus I ke Siklus II sebesar 3 guru dan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 4 guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan kegiatan pembinaan melalui supervisi klinis kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dari proses kegiatan sosialisasi sebelum melaksanakan tindakan sampai dengan pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembinaan, guru terlihat sangat aktif dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif semakin meningkat pada tiap siklusnya. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembinaan yang dilakukan dapat membangun mutu proses supervisi kepala madrasah ke arah yang lebih baik lagi dan juga dapat membangun serta mengembangkan kinerja guru lainnya dalam melakukan supervisi.

Hasil penerapan pembinaan yang dilakukan peneliti secara langsung ataupun tidak langsung, guru dengan sendirinya dapat melaksanakan dan mengembangkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran dari hasil pembinaan yang telah dilakukan. Hasil pembinaan yang telah didapatkan oleh guru diharapkan dapat menjadi panduan selanjutnya dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lainnya. Hal ini juga perlu dilakukan agar guru secara rutin dan mandiri dapat mengembangkan kegiatan tersebut dan juga dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas diri terhadap sekolah.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi klinis kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif pada MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

Pembinaan yang telah dilakukan peneliti melalui pelaksanaan kegiatan supervisi klinis kepala madrasah upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat efektif diterapkan. Hal ini dilihat dari peningkatan yang terjadi terhadap kinerja guru dari Siklus I, II, dan III yang terus mengalami peningkatan. Tentunya, peningkatan tersebut akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan kualitas sekolah. Selain itu juga, dengan meningkatnya kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, diharapkan dapat mendorong guru-guru lainnya juga pada sekolah tersebut untuk mengembangkan kemampuannya dalam melakukan perbaikan dan pengembangan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya di kelas selama pembelajaran.

Selama peneliti melaksanakan supervisi klinis kepada guru dari proses pengamatan, penilaian, dan evaluasi, guru semakin mudah dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Guru rata-rata menemukan permasalahan tersebut secara langsung saat setelah melakukan pembinaan yang dilakukan oleh peneliti. Guru juga dapat mengetahui secara pasti permasalahan serta solusi yang akan diberikannya.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi klinis kepala madrasah sangat efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif pada MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pembinaan melalui supervisi klinis kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif pada MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021. Pembinaan melalui supervisi klinis kepala madrasah sangat efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif pada MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

DAFTAR REFERENSI

Amani, dkk.. (2013). Implementasi Supervisi Klinis dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran pada Guru SD Se-Gugus VII Kecamatan Sawan. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Pendidikan Dasar,* 3.

Daulae, Tatta Herawati. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Forum Paedagogik*, 6 (2): 131-150.

Kemendikbud. (2012). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kompetensi profesionalisme guru*. Jakarta: Kemendikbud, Badan PSDMP dan PMP.

Miarso, Yusuf Hadi. (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa, E.. (2003). *Menjadi Kepala madrasah Profesional: dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Novianti, Hernia. (2015). Implementasi Supervisi klinis Kepala madrasah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajer Pendidikan,* 9 (1): 350-358

Sagala, Syaiful. (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Selvia. (2015). Implementasi Supervisi klinis Kepala madrasah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9 (1): 43-49.

Setyosari, Punaji. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1 (1): 20-30.

Sugiyanti & S. Narimo. (2016). Pengelolaan Supervisi klinis oleh Kepala madrasah di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 11 (2): 76-83.

Uno, Hamzah B.. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.